

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan proses perpindahan manusia atau barang dengan menggunakan alat yang digerakkan oleh tenaga manusia maupun mesin. Sarana dan prasarana transportasi di suatu wilayah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan wilayah tersebut, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Penyelenggaraan kegiatan transportasi bertujuan untuk menyediakan moda transportasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi geografis wilayah, serta memenuhi aspek efisiensi, kenyamanan, dan keterjangkauan biaya bagi para pengguna jasa transportasi (Kurniawan et al., 2022).

Kereta api merupakan moda transportasi yang memiliki jaminan keselamatan yang lebih tinggi dibandingkan transportasi lainnya karena memiliki jalurnya sendiri (Njatrijani, et al., 2024). PT Kereta Api (Persero) yakni Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api. Layanan PT Kereta Api Indonesia mencakup angkutan penumpang serta barang. Kereta Api adalah alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat yang bepergian ke luar kota maupun antar kota untuk masyarakat yang ingin menghindari kemacetan dan ingin menghemat waktu (Irawati et al., 2022).

Kereta api merupakan salah satu moda transportasi yang terus mengalami peningkatan dalam hal pelayanan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, PT Kereta Api Indonesia juga mengembangkan aplikasi *KAI Access* yang dapat digunakan untuk pembelian tiket, pemeriksaan tiket, serta pembatalan tiket (Wulandari dan Fanida, 2023). PT Kereta Api Indonesia menerapkan kebijakan

terbaru dengan menyediakan fasilitas AC pada seluruh rangkaian kereta serta meniadakan pedagang asongan yang berjualan di dalam kereta maupun di area stasiun demi meningkatkan kenyamanan penumpang. Fasilitas kerja yang memadai dalam pelayanan seperti ruang tunggu yang nyaman, kebersihan stasiun yang terawat, kelengkapan informasi yang memudahkan karyawan dan teknologi pelayanan digital yang memiliki peran penting dalam mendukung operasional karyawan dan kenyamanan penumpang (Ramadah, 2025).

Pemilihan *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik serupa sebagai kereta ekonomi lokal yang melayani segmen penumpang komuter, dengan rute yang tumpang tindih. Kedua kereta ini merupakan moda transportasi yang realistis bagi masyarakat di koridor perjalanan yang sama, sehingga relevan untuk dipertimbangkan dalam konteks pemilihan moda transportasi. Terlepas dari kesamaannya, terdapat perbedaan dalam beberapa atribut layanan, seperti jadwal keberangkatan, waktu perjalanan, frekuensi perjalanan, yang dianggap memengaruhi preferensi penumpang dalam membuat pilihan.

Perbedaan tersebut terlihat pada rute dan jarak tempuh masing-masing kereta. *Commuter Line* Blorasura melayani rute dengan jarak sekitar 141 km relasi Surabaya Pasar Turi (SBI) – Cepu (CU), yang lebih panjang dibandingkan *Commuter Line* Arjonegoro yang melalui rute dengan jarak sekitar 133 km relasi Sidoarjo (SDA) – Bojonegoro (BJ). Selain rute dan jarak, perbedaan juga terdapat pada tarif. Untuk perjalanan dari Surabaya Pasar Turi–Bojonegoro, *Commuter Line* Blorasura menetapkan tarif sebesar Rp13.000, sedangkan tarif *Commuter Line* Arjonegoro hanya sebesar Rp6.000, Namun, tarif yang lebih rendah tidak selalu menjamin

jumlah peminat yang lebih banyak. Hal lain yang membedakan yaitu fasilitas antara lain jenis kereta, jenis kursi, dan sistem pemilihan kursi saat pemesanan tiket. Keputusan seseorang dalam memilih moda transportasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kenyamanan, waktu tempuh, tujuan perjalanan, dan faktor lainnya (KAI *Acces*, 2026).

Maka dari itu faktor-faktor inilah yang perlu dianalisis untuk mengetahui alasan pengguna dalam memilih moda transportasi dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku perjalanan yang menggunakan moda transportasi antara *Commuter Line* Arjonegoro dan *Commuter Line* Blorasura rute Surabaya - Bojonegoro.

Alasan yang mendasari pada pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya nilai probabilitas pemilihan moda transportasi antara *Commuter Line* Arjonegoro dan *Commuter Line* Blorasura sebagai pilihan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan meninjau faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh pelaku perjalanan yang menggunakan kedua moda transportasi tersebut melalui penyebaran kuesioner mengenai karakteristik sosial ekonomi, karakteristik perjalanan, serta *Stated Preference* untuk menganalisis nilai probabilitas moda transportasi yang dipilih oleh pelaku perjalanan. Sehingga penelitian ini akan melibatkan responden yang sering melakukan perjalanan antara kedua kota tersebut untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih moda transportasi tertentu.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, rumus permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja karakteristik pelaku perjalanan yang menjadi faktor dalam pemilihan moda transportasi pada rute yang ditinjau?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi dasar dalam pemilihan moda transportasi *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro?
3. Apa respon penumpang terhadap fasilitas pelayanan dan pengaruhnya terhadap pemilihan moda transportasi antara *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro?
4. Apa rekomendasi untuk meningkatkan pelayanan pada *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro?
5. Berapakah nilai probabilitas pada pemilihan kedua moda transportasi antara *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro pada rute yang ditinjau?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumus permasalahan yang telah disebutkan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui faktor mempengaruhi pemilihan moda transportasi pada rute yang ditinjau perihal karakteristik pelaku perjalanan.
2. Mengetahui faktor yang menjadi dasar dalam pemilihan moda transportasi *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro.
3. Mengetahui respon penumpang terhadap fasilitas pelayanan dan pengaruhnya terhadap pemilihan moda transportasi antara *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro.
4. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan pelayanan pada *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro.

5. Mendapatkan hasil nilai probabilitas dari pemilihan moda transportasi pada rute yang ditinjau antara *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diterapkan batas permasalahan untuk membatasi ruang lingkup pada penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Survei dilakukan hanya untuk perjalanan rute Surabaya – Bojonegoro pada *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro.
2. Survei kuesioner ditinjau dari penumpang *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro sebagai pelaku perjalanan di Stasiun Surabaya Pasar Turi pada rute Surabaya – Bojonegoro.
3. Pemilihan moda transportasi dilakukan terhadap kereta api rute Surabaya – Bojonegoro pada *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro.
4. Pemilihan moda transportasi *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro berdasarkan harga dan waktu tempuh.
5. Penelitian ini menggunakan metode *Stated Preference* dan model *logit binomial*.
6. Penelitian ini berdasarkan grafik perjalanan kereta yang terbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

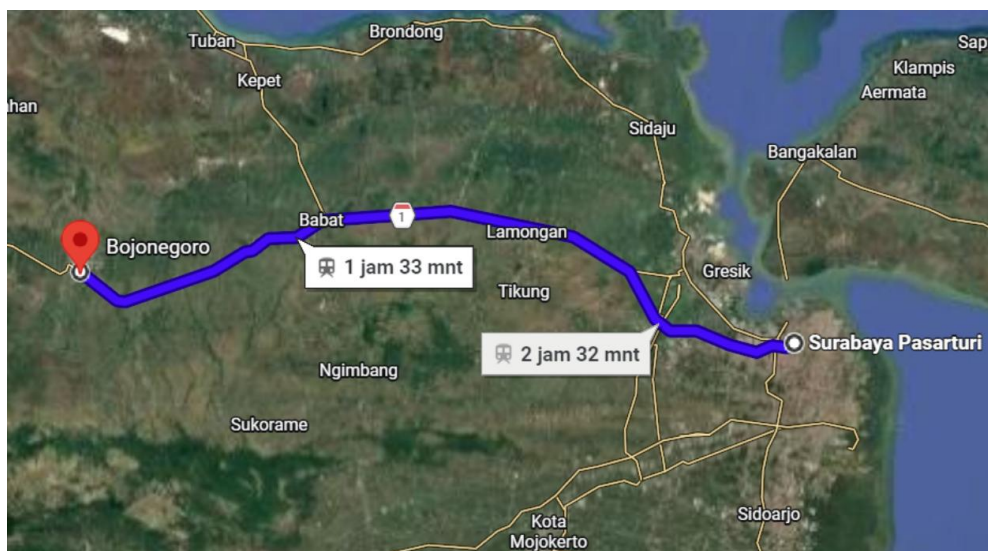
Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan moda transportasi yang sesuai dengan keinginan pelaku perjalanan.

2. Sebagai masukan bagi pihak PT. Kereta *Commuter* Indonesia (KCI) dalam upaya meningkatkan pelayanan dan penanganan masalah kebijakan transportasi pada pelaku perjalanan.
3. Menjadi referensi bagi penulis selanjutnya yang ingin menganalisis tentang penelitian sejenis.

1.6 Lokasi Penelitian

Pada tugas akhir ini dilakukan penelitian yang berjudul analisis pemilihan moda transportasi antara *Commuter Line* Blorasura dan *Commuter Line* Arjonegoro (rute Surabaya Pasar Turi – Bojonegoro) di wilayah PT. Kereta Api Indonesia *Commuter* (Persero), Daerah Operasional 8 Surabaya. Tepatnya pada sepanjang rute perjalanan dari Stasiun Surabaya Pasar Turi sampai Stasiun Bojonegoro dengan jarak sepanjang 107 km seperti ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1 Lokasi Penelitian Pemilihan Moda Rute Surabaya-Bojonegoro

Sumber: Google Maps, 2026